

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang marak dijalankan bagi pelaku sektor ekonomi. Walaupun demikian, kontribusi yang diberikan UMKM di sektor perpajakan tidak sebanding dengan jumlahnya yang mendominasi perekonomian. Oleh karena itu, reformasi di bidang perpajakan harus terus digalakkan dalam sistem perpajakan UMKM. Implikasinya pada Wajib Pajak Badan UMKM sendiri, terdapat beberapa metode perlakuan khusus dalam perhitungan pajak yang terutang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepatuhan, tingkat efektivitas penerimaan pajak, dan hambatan Wajib Pajak Badan UMKM dalam melakukan administrasi perpajakannya. Metode penelitian didasarkan pada jenis penelitian kualitatif dengan paradigma naratif untuk memahami bagaimana perspektif dan pandangan seseorang terhadap masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan formal Wajib Pajak Badan UMKM sudah dapat teratasi, sedangkan kepatuhan material Wajib Pajak Badan UMKM masih perlu menjadi perhatian khusus oleh fiskus. Tingkat efektivitas terendah pada objek penelitian berada di tahun 2018, sedangkan tingkat efektivitas tertinggi berada di tahun 2020. Hambatan yang sering ditemukan pada Wajib Pajak Badan UMKM adalah tidak ditemukannya informasi mengenai perubahan rezim perpajakan serta kurang fasihnya Wajib Pajak dalam melakukan administrasi perpajakannya. Atas hambatan tersebut, tindakan preventif yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya sosialisasi, asistensi, dan pemberitahuan kepada Wajib Pajak Badan UMKM. Tindakan represif yang dapat dilakukan adalah dengan digunakannya mekanisme pemindahbukuan untuk mengurangi beban pajak yang terutang.

Kata kunci: UMKM, Wajib Pajak Badan, Kepatuhan Pajak, Efektivitas Penerimaan, Administrasi Perpajakan

Abstract

Small and Medium Enterprise (SME) is a type of business that is widely run by economic sector actors. However, the contribution made by SME in the taxation sector is not commensurate with the number that dominates the economy. Therefore, reforms in the taxation sector must continue to be encouraged in the SME taxation system. The implication for the SME Corporate Taxpayers itself, there are several methods of special treatment in calculating the tax payable. The purpose of this study is to analyze the level of compliance, the level of effectiveness of tax revenues, and the barriers to SME corporate taxpayers in carrying out their tax administration. The research method is based on the type of qualitative research with a narrative paradigm to understand how one's perspective and views on the problem under study. The data was collected in the form of documentation and interview. The study results indicate that the level of formal compliance of SME Corporate Taxpayers has been resolved. In contrast, the material compliance of SME Corporate Taxpayers still needs special attention from the tax authorities. The lowest level of effectiveness on the object of research is in 2018, while the highest level of effectiveness is in 2020. The obstacles that are often found in SME corporate taxpayers are the lack of information regarding changes in the tax regime and the lack of fluency in tax administration. For these obstacles, preventive actions can be taken by holding socialization, assistance, and announcement to SME Corporate Taxpayers. The repressive action that can be taken is the use of a book-entry mechanism to reduce the tax burden owed.

Keywords: SME, Corporate Taxpayers, Tax Compliance, Revenue Effectiveness, Tax Administration